

## GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PENGARUH ROKOK ELEKTRIK TERHADAP KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA KOMUNITAS VAPOR DI KOTA PALEMBANG

*Allicia Maharani\*, Sri Wahyuni, Nur Adiba Hanum*

*Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang*

*\*E-mail: alliciamaharani@student.poltekkespalembang.ac.id*

Diterima: 21 Maret 2021

Direvisi: 14 Mei 2021

Disetujui: 29 Mei 2021

### Abstrak

**Latar belakang.** Rokok elektrik dirancang untuk menghantarkan nikotin tanpa asap tembakau dengan cara memanaskan larutan nikotin, perasa, propilen glycol dan glycerin. Rokok elektrik dapat menyebabkan beberapa gangguan pada rongga mulut seperti perubahan struktur dan estetika gigi, melanososis rongga mulut, xerostomia, dan periodontitis. Umumnya rokok elektrik digunakan oleh kalangan milenial dan menjadikannya sebagai gaya hidup yang ingin dicoba. Pengguna pemula hanya ikut-ikutan untuk menggunakan tanpa tahu dampak bagi kesehatan gigi dan mulut. Vaping dianggap lebih aman dibandingkan rokok konvensional karena tidak mengandung produk-produk pembakaran yang berbahaya.

**Tujuan.** Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang pengaruh rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut pada komunitas vapor di Kota Palembang.

**Metode.** Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilaksanakan pada Februari 2021 dengan sampel sebanyak 100 orang pengguna rokok elektrik di Kota Palembang. Data dianalisis dengan analisis univariat.

**Hasil.** Responden pengguna vapor yang memiliki pengetahuan tentang pengaruh rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik sebesar 26%, kategori sedang 10%, dan kategori kurang 64%.

**Simpulan.** Sebagian besar pengguna rokok elektrik memiliki pengetahuan tentang pengaruh rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dalam kategori kurang sehingga perlu diberikan edukasi pada pengguna rokok elektrik.

**Kata kunci:** Pengetahuan; rokok elektrik; vapor; kesehatan gigi dan mulut

### Abstract

**Background.** E-cigarettes are designed to deliver nicotine without tobacco smoke by heating a solution of nicotine, flavourings, propylene glycol and glycerin. E-cigarettes can cause several disorders in the oral cavity such as changes in the structure and aesthetics of the teeth, melanososis of the oral cavity, xerostomia, and periodontitis. Generally, e-cigarettes are used by millennials and make it a lifestyle that you want to try. Novice users only follow suit to use without knowing the impact on dental and oral health. Vaping is considered safer than conventional cigarettes because it does not contain harmful combustion products.

**Objective.** To describe knowledge about the effect of e-cigarettes on dental and oral health in the vapor community in the city of Palembang.

**Methods.** This descriptive study conducted in February 2021. Subject were 100 users of e-cigarettes in the Palembang. Data were analyzed by univariate analysis.

**Results.** Based on the results of the study, it was found that respondents who were vapor users who had knowledge about the effect of e-cigarettes on dental and oral health were in the good category by 26%, moderate category 10%, and in the less category 64%.

**Conclusion.** Most e-cigarette users have less knowledge about the effect of e-cigarettes on dental health. So it is necessary to provide education to users of e-cigarettes.

**Keywords:** Knowledge; e-cigarettes; vapour; dental and oral health

## Pendahuluan

Merokok merupakan kebiasaan buruk yang tidak asing lagi di lingkungan masyarakat. akhir-akhir ini gaya hidup masyarakat telah bergeser dari penggunaan rokok konvensional beralih ke vapor. Rokok elektrik pertama kali diciptakan secara *modern* oleh seorang apoteker asal Tiongkok pada tahun 2003 dan dipatenkan pada tahun 2004 lalu mulai menyebar ke seluruh dunia pada tahun 2006-sekarang dengan berbagai macam merk. (Capponetto, Et al, 2014).<sup>[1]</sup> Berdasarkan Riskesdas (2018) di Indonesia sekitar 10,6% pengguna rokok elektrik dengan kelompok usia 10-14 tahun, kelompok usia 15-19 tahun sebanyak 10,5%, dan 7% pada usia 20-24 tahun. Seperti yang dijelaskan oleh Kemenkes (2013), Sebagian besar pengguna rokok elektrik (vape) di Indonesia berusia 15-24 tahun dan 25-44 tahun. Dari total remaja ditemukan 2,1% remaja penghisap rokok elektrik (*vaporizer*).<sup>[2]</sup>

Ditinjau dari kesehatan gigi dan mulut, rokok elektrik tidak lepas dari pengaruh buruk terhadap kesehatan gigi dan mulut. Vaping dianggap lebih aman dibandingkan rokok konvensional namun beberapa bukti menyebutkan bahwa vaping belum terbukti aman.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran pengetahuan tentang pengaruh rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut pada komunitas vapor di kota Palembang.

## Metode

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2021 di kota Palembang dengan sampel sebanyak 100 responden. Pengambilan sampel menggunakan rumus Lemeshlow. Pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner melalui Google form. Data dianalisis dengan analisis univariat.

## Hasil

Hasil penelitian terhadap 100 orang responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Gambaran pengetahuan komunitas vapor di Kota Palembang

Kategori pengetahuan	n	%
Baik	26	26%
Sedang	10	10%
Kurang	64	64%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data pengetahuan tentang pengaruh rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut pada komunitas vapor di kota Palembang diperoleh 26 orang (26%) dengan kategori baik, 10 orang (10%) memiliki pengetahuan dengan kategori sedang, sedangkan pengguna dengan kategori pengetahuan kurang mencapai 64 orang (64%).

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	N	(%)
Laki-laki	97	97%
Perempuan	3	3%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Dari tabel.3 didapatkan jumlah pengguna rokok elektrik berjenis kelamin laki-laki sebanyak 97 orang (97%) dan perempuan sebanyak 3 orang (3%).

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi alasan menggunakan rokok elektrik

Alasan	N	(%)
Lebih ekonomis	10	10%
Terapi berhenti merokok	42	42%
Gaya hidup	13	13%
Mencoba produk baru	35	35%
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel 3, alasan yang paling banyak dipilih responden dalam menggunakan

rokok elektrik adalah sebagai terapi untuk berhenti merokok (42%). 35% responden menggunakan rokok elektrik untuk mencoba produk baru, 13% responden menggunakan rokok elektrik karena sebagai gaya hidup, dan 10% responden menggunakan rokok elektrik karena alasan ekonomis.

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi usia responden

Umur	n	(%)
18-19 Tahun	27	27
20-21 Tahun	55	55
22-23 Tahun	9	9
24-25 Tahun	9	9
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 31% orang yang menggunakan rokok elektrik dalam usia 20 tahun dan diikuti dengan angka tertinggi kedua yaitu pada umur 21 tahun (21%).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan oleh penulis maka dapat diuraikan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang pengaruh rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut tergolong kurang. Pengetahuan seseorang mengenai rokok elektrik akan meningkatkan kontrol perilaku dirinya terhadap masalah kesehatan, karena seorang yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai rokok elektrik cenderung memiliki pusat kendali internal. Begitu pula sebaliknya seseorang dengan pengetahuan rendah cenderung memiliki pusat kendali eksternal.<sup>[3]</sup>

Berdasarkan data penelitian jumlah responden pengguna rokok elektrik pada laki-laki sebanyak 97 orang dan perempuan hanya 3 orang. Penelitian yang dipublikasikan oleh Goniewicz et al. (2012) melaporkan bahwa proporsi pengguna rokok elektrik pada laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Berdasarkan data yang diperoleh alasan tertinggi responden menggunakan rokok elektrik adalah sebagai terapi untuk berhenti merokok dengan masa penggunaan paling banyak adalah selama 3 bulan terakhir. Hal ini berkaitan dengan Penelitian yang dilakukan oleh ASH Britain (2014), yang menyatakan bahwa sebanyak 38% responden menggunakan rokok elektrik karena ingin berhenti merokok dan 25% responden karena ingin mengurangi jumlah rokok yang dikonsumsi. Selain itu, sebanyak 35% responden setuju bila rokok elektrik akan berdampak baik pada kesehatan masyarakat.<sup>[4]</sup>

Peneliti memfokuskan pengambilan sample pada responden yang berusia 18-25 tahun. Seperti yang dijelaskan menurut teori Hurllock, masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak emosi dan ketidakseimbangan dan stres dalam usaha mencari jati diri. Remaja mengalami konflik baik dengan dirinya maupun lingkungannya karena memiliki nilai berdasarkan masyarakat sekitar dan nilai berdasarkan sebaya. Pengguna rokok elektrik yang mulai dari umur 18 tahun merupakan tindakan remaja dalam menemukan jati dirinya dimana remaja tersebut akan mencoba-coba hal baru.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang pengaruh rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut dalam kategori kurang dengan total 64 responden berpengetahuan kurang, 10% memiliki pengetahuan dalam kategori sedang, dan 26% responden berpengetahuan baik
2. Rokok elektrik sebagai alat untuk terapi merokok menjadi alasan terbanyak yang dipilih oleh responden dalam menggunakan rokok elektrik dengan total 42% responden, 35% responden menggunakan rokok elektrik untuk mencoba produk baru, 13% responden

menggunakan rokok elektrik sebagai gaya hidup, dan 10% responden menggunakan rokok elektrik karena dinilai lebih ekonomis dibandingkan rokok tembakau.

### Saran

Dari hasil penelitian masih banyak pengguna rokok elektrik yang memiliki pengetahuan tentang pengaruh rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang, maka responden akan diberikan edukasi tentang pengaruh rokok elektrik terhadap kesehatan gigi dan mulut.

### Daftar Pustaka

1. Caponnetto, P., Campagna, D., Cibella, F., Morjaria, J. B., Caruso, M., Russo, C. et al. (2013) Efficiency and Safety of an eElectronic cigarette (ECLAT) as Tobacco -Month Randomized Control Design Study. *Plos ONE*, 8(6). 1-12.
2. RISKESDAS. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Riset Kesehatan Dasar
3. Fitri, A (2018). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik di Wilayah Pontianak Barat*.
4. Action on Smoking & Health (ASH) Britain. (2014). *Electronic Cigarette. (Online)*. [http://ash.org.uk/files/documents/ASH\\_715.pdf](http://ash.org.uk/files/documents/ASH_715.pdf)
5. Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Info DATIN: Hari Tanpa Tembakau Sedunia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI